

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan membuat seorang individu semakin berkembang serta dapat menggali potensi diri. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Merujuk pada tujuan pendidikan nasional di atas, berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut, di antaranya pembaharuan kurikulum. Beberapa kurikulum telah dilaksanakan di Indonesia mulai dari Kurikulum 1968, kemudian Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, kurikulum 2006, dan saat ini sedang

dikembangkan Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2006. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

“...proses pembelajaran Kurikulum 2013 dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita/konsep), mengkomunikasi-kan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, chart, dan lain-lain)” (Gultom, 2013:84).

Memperhatikan pendapat di atas bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan pada kemampuan peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati, mengumpulkan dan mengasosiasikan (menganalisis), dan mengkomunikasikan hasil dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

“...kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang; (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bemuatan nilai, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam” (Notodiputro, 2013:56).

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) seharusnya berpusat pada siswa, kenyataannya masih menggunakan prinsip pembelajaran yang berpusat pada guru. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebatas pada pengetahuan, belum mengarahkan siswa aktif dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasi, serta mengkomunikasikan hasil sesuai dengan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah. Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa lebih bersifat satu arah (hanya dari guru kepada siswa).

Berdasarkan kenyataan di atas, sebaiknya peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dialah yang memiliki peran utama dalam proses pembelajaran, sedangkan guru sebagai pengarah proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan progresif dalam Sukmadinata (2004:10) bahwa,

Teori pendidikan progresif menurut John Dewey menerapkan prinsip pembelajaran sambil melakukan (*learning by doing*). Dalam pendidikan progresif, isi pengajaran berasal dari pengalaman siswa sendiri yang sesuai dengan minat dan keutuhannya. Ia merefleksi terhadap masalah-masalah yang muncul dalam kehidupannya. Berkat refleksi itu ia memahami dan menggunakannya bagi kehidupan. Guru lebih merupakan ahli dalam metodologi daripada dalam bahan ajar.

Merujuk pada pendidikan progresif, maka berkembanglah pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang ditetapkan dalam kurikulum 2013. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) lebih menekankan pada proses pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, serta mencoba dan mengkomunikasikan hasil. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah proses

pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru harus memahami proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013.

“...dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘mengapa’. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘bagaimana’. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘apa’. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan” (Gultom, 2013:208).

Sesuai dengan pendapat di atas, proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan informasi kepada peserta didik tentang mengapa mereka harus memahami materi yang mereka pelajari (sikap), tentang bagaimana pelaksanaan proses pembelajarannya (keterampilan), dan tentang apa yang telah mereka pelajari (pengetahuan). Pelaksanaan proses pembelajaran juga harus dilaksanakan sesuai dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, serta mengkomunikasikan hasil.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui data Kemendikbud, di Kota Bandar Lampung terdapat 234 Sekolah Dasar, dari jumlah tersebut baru ada 18 Sekolah Dasar yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 baik sekolah negeri maupun swasta.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada beberapa Sekolah Dasar yang telah menerapkan kurikulum 2013 di Kota Bandar Lampung terutama di kelas IV, seluruh guru sudah mengikuti sosialisasi dan workshop mengenai kurikulum 2013. Namun meski semua guru sudah mengikuti sosialisasi dan workshop, kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru. Ini terlihat pada saat pembelajaran guru belum melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru masih menjadi pusat kegiatan pembelajaran, yang berarti bahwa guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran (guru menjelaskan dan siswa mendengarkan). Guru cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran masih dipandang dari segi hasil (produk) yang didapatkan bukan dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini tidak sesuai dengan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal lain yang menjadi permasalahan guru dalam penerapan kurikulum 2013 adalah guru dituntut untuk memadukan mata pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran secara terpadu, namun kenyataannya guru masih memisahkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya.

Atas dasar hal tersebut, maka guru perlu memiliki pemahaman tentang pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (*scientific approach*), terutama dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan dalam kurikulum

tahun 2013. Sehingga tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin mengkaji penelitian yang berjudul **“Studi Deskriptif tentang Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah Berdasarkan Kurikulum SD 2013 pada Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru belum menerapkan kurikulum 2013.
2. Guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013.
3. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah.
4. Guru belum melaksanakan pembelajaran secara terpadu.
5. Guru masih berorientasi pada produk bukan pada proses belajar.
6. Siswa belum dilibatkan dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi pada masalah bagaimana penerapan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan

dan mengasosiasikan serta mengkomunikasikan hasil berdasarkan kurikulum SD 2013 pada kelas IV Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan pembatasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah berdasarkan kurikulum SD 2013 pada sekolah dasar di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah berdasarkan kurikulum SD 2013 pada sekolah dasar di Kota Bandar Lampung yang meliputi:
 - a. Pelaksanaan kegiatan mengamati
 - b. Pelaksanaan kegiatan menanya
 - c. Pelaksanaan kegiatan mengumpulkan dan mengasosiasikan
 - d. Pelaksanaan kegiatan mengkomunikasikan hasil

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah berdasarkan kurikulum SD 2013 pada sekolah dasar di Kota Bandar Lampung.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah berdasarkan kurikulum SD 2013 pada sekolah dasar di Kota Bandar Lampung yang meliputi:
 - a. Pelaksanaan kegiatan mengamati
 - b. Pelaksanaan kegiatan menanya
 - c. Pelaksanaan kegiatan mengumpulkan dan mengasosiasikan
 - d. Pelaksanaan kegiatan mengkomunikasikan hasil

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Bagi sekolah

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dasar yang terdapat di Kota Bandar Lampung, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan evaluasi diri, refleksi dan masukan bagi guru, dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah.

- c. Bagi peneliti

Dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam konsep yang berbeda.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah berdasarkan kurikulum SD 2013 pada sekolah dasar di kota bandar lampung.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum 2013 di Kota Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar (SD) yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 di Kota Bandar Lampung

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014.